



## Sekaten Dimulai 21 Desember

**KRATON** -- Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) tahun Jumakir 1946/2013 Masehi rencananya mulai digelar 21 Desember 2012 hingga 24 Januari 2013. Pathok Sekaten pun sudah dipancang pada Kamis (15/11) silam di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta.

Pemancangan pathok dilakukan Walikota Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Imam Priyono didampingi Ketua Panitia Aman Yuriadhijaya, para Asisten Sekda Kota Jogja serta Romo Tirun selaku perwakilan dari Kerabat Keraton Yogyakarta. Hadir pula beberapa anggota DPRD Kota Jogja.

Sebelumnya, panitia yang merupakan gabungan dari Pemerintah Kota Jogja dan Keraton Yogyakarta berziarah ke makam para Raja Mataram di Kotagede dan Imogiri.

Upacara adat Wilujengan Pasang Pathok diwali dari Rumah Dinas Camat Kraton menuju sisi barat Ringin Kurung. Empat abdi dalem memikul *aneak* berisi pathok dan palu didahului dua prajurit

pembawa panji.

Walikota, Wakil Walikota, Kerabat Keraton dan tamu undangan berada persis di belakang *aneak*. Selama perjalanan menuju titik pancang, kelompok shalawat Purbo Makuto pimpinan Setyo Murti dari Kelurahan Purbayan Kotagede mengumandangkan lagu-lagu puji-an berbahasa Jawa.

Usai pemancangan pathok rombongan kembali ke aula kecamatan Kraton. Selanjutnya, dilakukan pemotongan tumpeng oleh walikota kemudian diserahkan kepada Ketua Panitia PMPS 2013, Aman Yuriadhijaya.

Dalam kesempatan itu, Kerabat Keraton Yogyakarta KRT H Jatiningrat atau dikenal dengan Romo Tirun Marwito menjelaskan makna simbol-simbol yang menyertai upacara Wilujengan Pasang Pathok seperti tumpeng dan pernak perniknya.

"Tumpeng berbentuk kecurut menunjuk sebuah titik yakni kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Semuanya itu adalah atas ridao dari

Yang Maha Kuasa," tuturnya. Sedangkan pathok merupakan tanda ketekadan hati seseorang yang sudah dipathok pada satu tempat dan tidak berubah-ubah.

Romo Tirun berharap pelaksanaan PMPS tahun ini lebih mengutamakan sisi budaya daripada perekonomian. "Harapan kita (PMPS) selalu mengutamakan budayanya. Jangan terlalu mengarah pada masalah-masalah yang berkaitan dengan dagang. Semuanya harus ke arah pelestarian budaya. Sebab istimewanya DIY itu terletak pada budayanya. Dan itu harus diuri-uri dan dipertahankan," paparnya. Sekaten merupakan acara untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Haryadi Suyuti menyatakan, aspek kebudayaan akan lebih mewarnai pelaksanaan PMPS tahun ini. Unsur kebudayaan ini akan terlihat pada konten yang disajikan dan juga tema yang diusung. Seperti tahun sebelumnya, pada pelaksanaan PMPS tahun ini pengunjung tidak dikenai biaya masuk alias gratis. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005